

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DALAM BURSA EFEK INDONESIA

SPARTA¹⁾, MELISKA NUR RESKA¹⁾

¹⁾Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia

***Email: sparta@ibs.ac.id , meliskareska0206@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of green accounting on the performance of companies in the manufacturing sector. Green accounting is measured by environmental cost and environmental performance which are independent variables in this study. Meanwhile, company performance is measured by financial performance as proxied by ROA and company value as proxied by PER. This study was conducted on manufacturing companies that are PROPER participants and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 – 2019. This study uses multiple regression analysis to test this hypothesis. The sample in this study used purposive sampling method to obtain a sample of 120 companies in the manufacturing sector. The results of the first equation in this study indicate that environmental cost has no effect on financial performance and environmental performance has a positive influence on financial performance. While the results of the second equation in this study indicate that environmental cost has a positive effect on firm value and environmental performance has a negative effect on firm value. Suggestions for further research is to conduct research on other sectors on the IDX with the latest period so that the results obtained can provide an overview of the application of green accounting in each sector of different companies and get more accurate results.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Cost, Environmental Performance, Financial Performance and PROPER*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur. *Green accounting* diukur dengan *environmental cost* dan *environmental performance* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan kinerja perusahaan diukur dengan *financial performance* yang diproksikan dengan ROA dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling untuk mendapatkan 120 sampel perusahaan sektor manufaktur. Hasil persamaan pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* dan *environmental performance* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil persamaan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *environmental performance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian terhadap sektor lain yang ada di BEI dengan periode terbaru agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran penerapan *green accounting* pada setiap sektor perusahaan yang berbeda dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Cost, Environmental Performance, Financial Performance dan PROPER*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perusahaan dituntut untuk meningkatkan inovasi agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan yang diukur melalui analisis keuangan dan dituangkan dalam laporan keuangan tahunan secara berkala (Saputra & Noviari, 2018). Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemangku kepentingan (Efriyanti et al., 2012). Menurut Hanie & Saifi (2018) kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dan risiko yang akan dihadapi oleh investor.

Tanggapan investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham di pasar modal disebut dengan nilai perusahaan (Mardiana et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan tolak ukur para pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga sahamnya (Sawitri & Setiawan, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Rahayu & Sari, 2018). Sehingga perusahaan memfokuskan kegiatannya dalam meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik investor untuk mencapai laba yang maksimal (Yulandani et al., 2018).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari pengelolaan sumber daya alam mengharuskan perusahaan untuk berkomitmen pada lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Ningsih & Rachmawati, 2017). Sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan (*profit*), melainkan juga harus berfokus pada aspek sosial (*People*) dan aspek lingkungan (*planet*). Hal ini menandakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan, disamping memperoleh laba yang maksimal (Kusumaningtias, 2013).

Green accounting (akuntansi lingkungan) merupakan upaya suatu perusahaan dalam menghubungkan kepentingan ekonomi dengan pelestarian lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Menurut Sulistiawati & Dirgantari (2016) *green accounting* dapat menginformasikan kontribusi perusahaan pada kualitas hidup manusia dan lingkungannya. *Green accounting* menjelaskan tentang

pengidentifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan mengenai biaya-biaya aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Aniela, 2012).

Penerapan *green accounting* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengungkapan biaya lingkungan (*environmental cost*) di laporan keuangan (Kusumaningtias, 2013). Menurut Buana & Nuzula (2017) *environmental cost* merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan pencegahan, penanggulangan, dan mengurangi dampak lingkungan akibat dari pemulihan, perbaikan, atau pemugaran. Pengungkapan *environmental cost* dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal dan menarik investor untuk menanamkan modal (Suaidah, 2018). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, akan tetapi dengan adanya pengungkapan *environmental cost* menimbulkan pengeluaran yang lebih besar sehingga dapat mengurangi laba dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Dewata, et al., 2018). Menurut Hapsoro, et al., (2020) perusahaan yang peduli lingkungan akan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan agar dapat menjaga keseimbangan antara kepedulian lingkungan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Aspek penting lainnya dalam penerapan *green accounting* adalah kinerja lingkungan (*environmental performance*). Menurut Nababan & Hasyir (2019) *environmental performance* merupakan hasil dari pengukuran sistem manajemen lingkungan terkait kontrol aspek-aspek pelestarian lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini bertujuan untuk mendorong kesadaran perusahaan untuk menaati peraturan, melakukan penataan terhadap pengelolaan lingkungan, meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, dan meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan. Sehingga program ini merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan *environmental performance* yang akan mempengaruhi pada peningkatan kinerja perusahaan (Hamidi, 2019).

Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian Nababan & Hasyir (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental cost* dan *environmental performance* terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan proksi *environmental cost* dan *environmental performance* sebagai variabel independen dan menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta *leverage* sebagai variabel kontrol. Selain itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014 – 2019.

2. LANDASAN TEORI

Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang menyatakan bahwa konsep legitimasi penting untuk menganalisis hubungan antara perilaku organisasi dan

lingkungannya. Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat yang didasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat (Adil & Winarsih, 2019). Penerapan *green accounting* merupakan upaya perusahaan untuk melegitimasi keberadaannya di masyarakat sekitar. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* memiliki sudut pandang bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sosial dan lingkungan merupakan aset yang akan memberikan manfaat dalam aspek ekonomi di masa yang akan datang. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan citra positif perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan peduli akan lingkungan sekitarnya. Sehingga aspek ini dapat menjadi informasi tambahan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi selain informasi laba perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Teori *stakeholder* mendasari dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan masyarakat sekitar yang diungkapkan pertama kali oleh Freeman pada tahun 1983. Menurut Egbunike & Okoro (2018) teori *stakeholder* menggambarkan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat dipertahankan tanpa merusak kepentingan pemilik sumber daya dan lingkungan. Dengan demikian kepentingan *stakeholder* tidak dapat dilanggar untuk mempertahankan hubungan baik. *Stakeholder* memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi penggunaan sumber ekonomi perusahaan guna menjalankan aktivitas usahanya. Penerapan *green accounting* merupakan upaya perusahaan untuk meningkatkan kepuasan para *stakeholder*. Dengan penerapan *green accounting* menjadikan aktivitas perusahaan menjadi ramah lingkungan yang akan mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik memberikan pandangan yang positif bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* akan merasa puas dan mendukung aktivitas-aktivitas perusahaan yang meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai laba yang maksimal sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Environmental cost terhadap financial performance

Pengungkapan biaya lingkungan dapat meningkatkan citra positif perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan peduli akan lingkungan sekitarnya. Semakin besar biaya lingkungan maka citra positif perusahaan semakin baik sehingga akan meningkatkan loyalitas para konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, menjaga loyalitas para pekerja sehingga produktivitas perusahaan dalam meningkatkan penjualan semakin baik dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019), Septiadi (2016), dan Okafor (2018) yang menyatakan semakin tinggi *environmental cost* perusahaan akan meningkatkan *financial performance* perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis 1 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Environmental performance terhadap financial performance

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan pandangan positif bagi para *stakeholder* karena kinerja lingkungan yang baik dapat mencerminkan komitmen yang dimiliki oleh para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan. *Stakeholder* akan merasa puas dan mendukung aktivitas-aktivitas perusahaan yang meningkatkan kinerja perusahaan agar mencapai laba yang maksimal sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019), Sulistiawati & Dirgantari (2016), Septiadi (2016), Bahri & Cahyani (2016), Alexopoulos, et. al (2018), Tzouvanas, et. al (2019) yang menyatakan semakin baik *environmental performance* perusahaan akan meningkatkan *financial performance* perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis 2 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

***Environmental cost* terhadap nilai perusahaan**

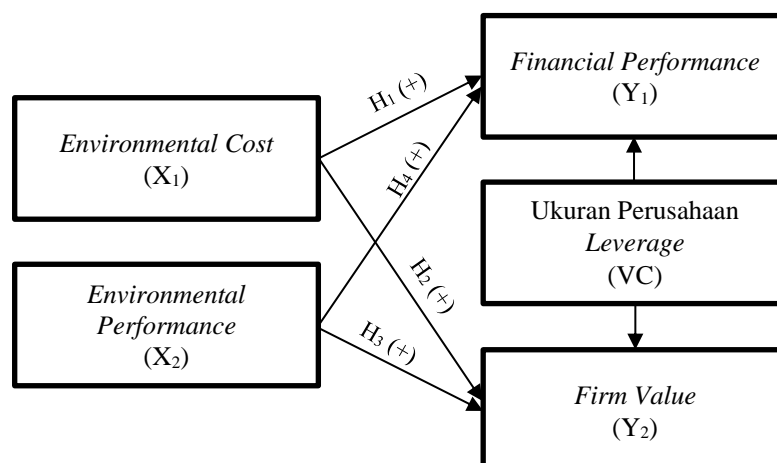
Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Pengungkapan biaya lingkungan merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan. Semakin tinggi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin banyak program-program yang dilakukan untuk lingkungan dan masyarakat sehingga akan meningkatkan kepercayaan dan citra positif perusahaan di masyarakat terutama bagi investor. Investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya et al., (2018) yang menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis 3 yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

***Environmental performance* terhadap nilai perusahaan**

Environmental performance yang baik menandakan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban terhadap dampak aspek lingkungan yang ditimbulkan akibat dari aktivitas perusahaan. Selain itu, *environmental performance* dapat mencerminkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik dapat meningkatkan kepuasan para *stakeholder* atas kinerja perusahaan yang akan ditunjukkan pada peningkatan fluktuasi harga saham perusahaan sehingga berdampak dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arieftiara & Venusita (2017), Mardiana & Wuryani (2019), dan Hapsoro et al., (2020) yang menyatakan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ke-4 yang diajukan pada penelitian ini adalah

H4: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pencarian terhadap apakah terdapat hubungan antar variabel, sehingga tingkat intervensi dalam penelitian ini dapat seminimal mungkin. Data ini berbentuk *time series* dan *cross section* sehingga data yang digunakan adalah data panel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor Manufaktur yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar pada tahun 2015-2019. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah 20 perusahaan.

Financial Performance

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran *financial performance*. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengidentifikasikan laba yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk beroperasi (Munawir, 2015:238). Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Harahap, 2015:305). Pengukuran ROA telah banyak digunakan oleh para peneliti lainnya seperti penelitian Siswanto, et al., (2022) dan Rusnaeni (2022). ROA lebih mencerminkan kinerja keuangan perusahaan karena mengkaitkan hasil tahun berjalan dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam mencapai hasil bersih tahun berjalan tersebut. Rumus yang digunakan untuk perhitungan ROA mengacu pada penelitian Siswanto et al., (2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (*PER*). *PER* merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per saham yang berfungsi untuk menilai kemampuan laba yang diharapkan di masa

* Corresponding author's e-mail: sparta@ibs.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

depan (Weston dan Copelan, 2010:244). Penggunaan variabel PER dalam mengukur nilai perusahaan karna pengukuran ini menggunakan pendekatan pasar, nilai perusahaan lebih pragmatis dibandingkan ukuran lain yang lebih mengarah pada ukuran historis. Rumus yang digunakan untuk menghitung PER sebagai berikut (Weston dan Copelan, 2010):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Environmental Cost

Environmental cost merupakan biaya yang dialokasikan untuk upaya pencegahan, penanggulangan, dan mengurangi dampak lingkungan seperti pemulihan, perbaikan, dan pemugaran lingkungan akibat dari adanya bencana serta aktivitas lainnya yang berdampak pada lingkungan (Buana & Nuzula, 2017). Pengukuran *environmental cost* dihitung dengan membandingkan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tanggung jawab sosial dengan laba bersih perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Ukuran ini menggambarkan sejauh mana porsi biaya lingkungan dikaitkan dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *environmental cost* sebagai berikut (Tunggal & Fachrurrozie, 2014):

$$EC = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Environmental Performance

Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2016) *environmental performance* merupakan hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan kontrol aspek-aspek lingkungan. Pengukuran *Environmental performance* di Indonesia dapat menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Pengukuran ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Nababan & Hasyir (2019), Sulistiawati & Dirgantari (2016), Septiadi (2016), Bahri & Cahyani (2016), Alexopoulos et al., (2018), Tzouvanas et. al (2019), Lucato et al., (2017), Sparta & Ayu (2016), dan Meiyana & Aisyah (2019). Menurut Bahri & Cahyani (2016) PROPER memiliki lima jenis peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Tabel 1. Kriteria Peringkat PROPER

Indikator Warna	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat-sangat Baik
Hijau	4	Sangat Baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

Leverage

Menurut Darsono & Ashari (2014:54 – 55) *leverage* merupakan rasio yang mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka

panjang (Barus et al., 2017). Penelitian ini menggunakan DER sebagai alat pengukuran *leverage*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah ekuitas (Horne, James 2012:234). Dengan rasio DER, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya menggunakan modal yang dimiliki. Sehingga dapat memberikan informasi mengenai risiko investasi yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Nurcahya et al., (2014) ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan pertumbuhan perusahaan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh *stakeholder* untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Menurut Wibowo dan Musdholifah (2017) total aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besaran ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan pengukuran total *asset* sebagai ukuran perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut (Wibowo dan Musdholifah, 2017)

$$Size = \text{Log}_n(\text{Total Aset})$$

Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model pertama digunakan untuk melihat pengaruh *environmental cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model pertama adalah sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EC_{i,t-1} + \beta_2 PROPER_{i,t-1} + \beta_3 Lev_{i,t-1} + \beta_4 Size_{i,t-1} + e_{i,t-1}$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$ = Nilai ROA perusahaan pada waktu t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

$EC_{i,t-1}$ = *Environmental Cost* pada waktu t-1

$PROPER_{i,t-1}$ = Pringkat PROPER pada waktu t-1

$Lev_{i,t-1}$ = Nilai *Leverage* pada waktu t-1

$Size_{i,t-1}$ = Ukuran Perusahaan pada waktu t-1

$e_{i,t-1}$ = *Error* pada perusahaan pada waktu t-1

Model kedua digunakan untuk melihat pengaruh *Environmental Cost* terhadap kinerja nilai perusahaan. Model kedua ini sebagai berikut:

$$PER_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 EC_{i,t-1} + \beta_2 PROPER_{i,t-1} + \beta_3 Lev_{i,t-1} + \beta_4 Size_{i,t-1} + e_{i,t-1}$$

Keterangan:

- $PER_{i,t}$ = Nilai PER perusahaan pada waktu t
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- $EC_{i,t-1}$ = *Environmental Cost* pada waktu t-1
- $PROPER_{i,t-1}$ = Pringkat PROPER pada waktu t-1
- $Lev_{i,t-1}$ = Nilai *Leverage* pada waktu t-1
- $Size_{i,t-1}$ = Ukuran Perusahaan pada waktu t-1
- $e_{i,t-1}$ = *Error* pada perusahaan pada waktu t-1

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Persamaan Pertama

Tabel 2 Deskriptif Statistik (Persamaan 1)

	ROA	EC	PROPER	LEV	SIZE
Mean	0,082917	0,015179	3,095238	0,777516	29,52425
Median	0,073726	0,009902	3,000000	0,597662	29,34588
Maximum	0,293700	0,116881	5,000000	3,028644	31,86654
Minimum	-0,110821	-0,093091	2,000000	0,153484	26,76538
Std Dev.	0,070045	0,032711	0,546383	0,539911	1,448775
Skewness	0,664845	0,155273	0,772292	1,268984	-0,152708
Kurtosis	4,185730	6,334989	5,373838	4,920859	1,864055
Observation	105	105	105	105	105

Sumber data: output eviews, data diolah

Tabel 2 menjelaskan terdapat 105 observasi pada persamaan pertama. ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam persamaan ini. Pada penelitian ini memiliki beberapa variabel independen. Variabel independen pertama adalah *environmental cost* (EC). Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan (PROPER). Variabel independen ketiga pada penelitian ini adalah *leverage* (LEV). Variabel independen keempat pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*)

Deskriptif Statistik Persamaan 2

Variabel-variabel yang menjadi objek penelitian adalah nilai perusahaan, *environmental cost*, *environmental performance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut tabel 3 menyajikan statistik deskriptif semua variabel pada setiap model penelitian:

Tabel 3 Deskriptif Statistik (Persamaan 2)

	PER	EC	PROPER	LEV	SIZE
Mean	18,66227	0,046090	3,100000	0,779712	29,45724
Median	18,64485	0,010009	3,000000	0,603907	29,30021
Maximum	43,46535	2,899358	5,000000	3,028644	31,86654
Minimum	-8,289242	-0,656284	2,000000	0,153484	26,76538
Std Dev.	11,54423	0,319728	0,559581	0,535332	1,513997
Skewness	0,069725	7,484778	0,730009	1,179767	-0,095779
Kurtosis	2,403105	66,30209	5,108221	4,766095	1,716849

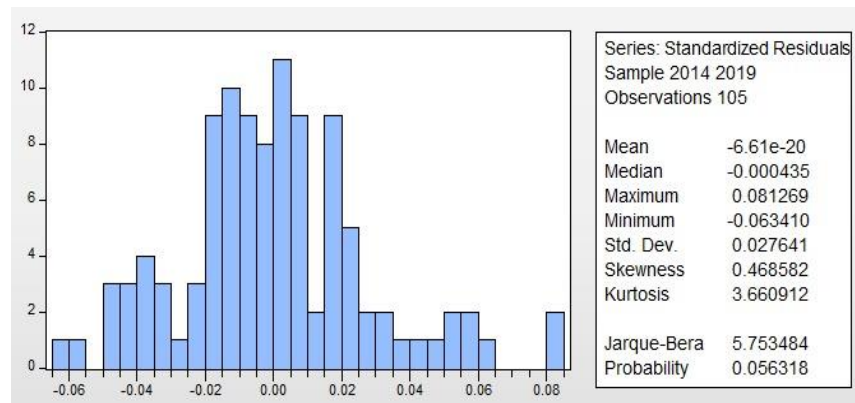
* Corresponding author's e-mail: sparta@ibs.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Observation 100 100 100 100 100
 Sumber data: output eviws, data diolah

Tabel 3 menjelaskan terdapat 100 observasi pada persamaan kedua. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen pada persamaan ini. Pada penelitian ini memiliki beberapa variabel independen. Variabel independen pertama adalah *environmental cost* (EC). Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan (PROPER). Variabel independen ketiga pada penelitian ini adalah *leverage* (LEV). Variabel independen keempat pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*size*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan model pertama yang dihasilkan adalah BLUE. B, berikut dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas. Uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas untuk hasil regresi model 1.



Sumber : Output eviws diolah

Gambar 2 Uji Normalitas Residual

Gambar 2 menunjukkan bahwa residual regresi terdistribusi secara normal sehingga persamaan regresi memenuhi unsur BLUE sehingga layak untuk diteruskan uji berikutnya agar persamaan regresi BLUE untuk digunakan dalam analisis data.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

	ROA	EC	PROPER	LEV	SIZE
ROA	1.000000				
EC	0.113603	1.000000			
PROPER	0.196205	0,313274	1.000000		
LEV	-0.317441	-0,159296	-0.231743	1.000000	
SIZE	0.464612	0,176935	0.431418	-0.204873	1.000000

Sumber: Output eviws diolah

Dalam tabel 4 terlihat hubungan antar variabel independen berkisar antara - 0,16 sampai dengan 0,464612 sehingga korelasinya masih jauh di bawah 0,80 dan di atas -0,8, sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

* Corresponding author’s e-mail: *sparta@ibs.ac.id*
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

Tabel 5 Uji Autokorelasi

F-statistic	19.09371	Durbin-Watson stat	1.813721
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber: Output eviews diolah

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi, pada tabel 5 di atas, dengan menggunakan Durbin-Watson Statistic, dapat dikatakan tidak ada gejala Autokorelasi dari persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EC	-0.071046	0.057732	-1.230628	0.2213
PROPER	0.006660	0.003790	1.757233	0.0819
LEV	-0.002707	0.003435	-0.787953	0.8691
SIZE	0.000227	0.001376	0.165222	0.4316

Sumber: Output eviews diolah

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai residual persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini pada tabel 7 di bawah ini.

Hasil persamaan 1 atau model 1 penelitian, menunjukkan persamaan ini sudah bebas dari gejala klasik disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

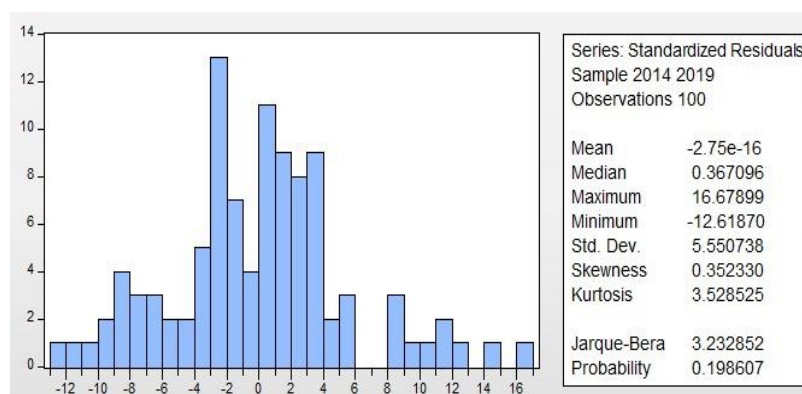
Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel Model 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.361059	0.420499	0.858645	0.3931
EC	-0.184283	0.120778	-1.525805	0.1310
PROPER	0.015134	0.008776	1.724455	0.0884*
LEV	-0.043594	0.012416	-3.510968	0.0007***
SIZE	-0.009765	0.014312	-0.682256	0.4970
R-squared	0.844277	Mean dependent var		0.082917
Adjusted R-squared	0.800060	S.D. dependent var		0.070045
S.E. of regression	0.031320	Akaike info criterion		-3.891460
Sum squared resid	0.079459	Schwarz criterion		-3.284841
Log likelihood	228.3017	Hannan-Quinn criter.		-3.645646
F-statistic	19.09371	Durbin-Watson stat		1.813721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output eviews diolah

Berikut ini dilakukan uji gejala klasik pada hasil persamaan/model regresi 2. Untuk uji normalitas residual regresi model kedua, menunjukkan bahwa residual regresi kedua telah terdistribusi normal, sehingga persamaan nya bisa digunakan

untuk alat analisis untuk media menguji hipotesis dengan syarat uji klasik tidak ada gejalanya. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: Output eviews diolah

Gambar 3 Uji Normalitas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen masih di bawah 0,8 atau maksimal masih 0,45, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

	PER	EC	PROPER	LEV	SIZE
PER	1.000000				
EC	-0.047807	1.000000			
PROPER	0.253294	-0.037779	1.000000		
LEV	-0.175858	-0.083062	-0.185734	1.000000	
SIZE	0.452253	-0.133917	0.437724	-0.230006	1.000000

Sumber: Output eviews diolah

Hasil uji auto koreasi hasil persamaan regresi model 2 pada tabel 9 menunjukan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, karena nilai DW nya 2,064343.

Tabel 9 Uji Autokorelasi

F-statistic	10.98836	Durbin-Watson stat	2.064343
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber: Output eviews diolah

Gejala heteroskedastisitas muncul apabila terdapat hubungan signifikan salah satu atau lebih variabel independenya dengan residual regresinya. Hasil uji gejala ini seperti terlihat pada tabel 10 di bawah ini menunjukkan bahwa semua variabel independenya tidak signifikan berpengaruh terhadap residual regresinya sehingga tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini.

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EC	-0.279113	1.212219	-0.230249	0.8185

PROPER	-1.178031	0.890136	-1.323428	0.1897
LEV	0.694574	1.096602	0.633388	0.5284
SIZE	-2.418589	1.582496	-1.528338	0.1306

Sumber: Output eviews diolah

Setelah dilakukan uji gejala klasik atas persamaan 2 di bawah ini, maka hasil regresi persamaan kedua pada tabel 11 di bawah ini sudah layak digunakan untuk analisis data terutama sebagai dasar untuk pengujian hipotesis penelitian ini.

Tabel 11 Hasil Regresi Data Panel model 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	179.1507	98.60369	1.816876	0.0732
EC	6.360007	2.577115	2.467879	0.0158**
PROPER	-3.385914	1.892383	-1.789233	0.0776*
LEV	3.458091	2.331319	1.483320	0.1421
SIZE	-5.193341	3.364303	-1.543661	0.1268
R-squared	0.768809	Mean dependent var		18.66227
Adjusted R-squared	0.698843	S.D. dependent var		11.54423
S.E. of regression	6.335217	Akaike info criterion		6.735688
Sum squared resid	3050.258	Schwarz criterion		7.360929
Log likelihood	-312.7844	Hannan-Quinn criter.		6.988735
F-statistic	10.98836	Durbin-Watson stat		2.064343
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output eviews diolah

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan model yang sudah dianalisa, kualitas variabel dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur besaran variasi (perubahan) variabel dependen yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi variabel independen. Berdasarkan tabel 1.4 hasil regresi linear berganda persamaan pertama, nilai *adjusted R-squared* pada model persamaan pertama dalam penelitian ini sebesar 0.80006 atau sama dengan sebesar 80.006%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa 80.006% variasi (perubahan) pada variabel ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel EC, PROPER, LEV, dan SIZE. Sisanya sebesar 19.994% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Sedangkan berdasarkan tabel 1.8 hasil regresi linear berganda persamaan kedua, nilai *adjusted R-squared* pada model persamaan pertama dalam penelitian ini sebesar 0.698843 atau sama dengan sebesar 69.8843%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa 69.8843% variasi (perubahan) pada variabel nilai PER dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel EC, PROPER, LEV, dan SIZE. Sisanya sebesar 30.1157% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental cost* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* yang diproksikan menggunakan ROA. Tidak signifikannya hasil *environmental cost* terhadap *financial performance* karena

* Corresponding author's e-mail: sparta@ibs.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

jumlah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat kecil sekali. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata biaya lingkungan terhadap laba bersih perusahaan jumlahnya hanya 1,5% saja. Bandingkan bila biaya lingkungan dibandingkan dengan omsetnya tentu sangat kecil sekali. Dengan rendahnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka para pelaku pasar tidak merespon besar kecilnya biaya lingkungan dan tentu saja dari kinerja keuangan perusahaan juga tidak terpengaruh dengan biaya lingkungan ini, dengan demikian biaya lingkungan tidak dapat menaikkan kinerja ataupun menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil ini tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang ada. Teori legitimasi memprediksi dengan adanya *environmental cost* dapat meningkatkan citra positif perusahaan karena menandakan bahwa perusahaan peduli akan lingkungan sekitarnya sehingga akan meningkatkan loyalitas para konsumen dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Environmental cost* merupakan biaya yang timbul akibat dari upaya pencegahan dalam kerusakan lingkungan atau memperbaiki kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Dalam jangka pendek, *stakeholder* tidak dapat merasakan secara langsung dampak positif dari adanya *environmental cost*. Dengan dikeluarkannya *environmental cost* akan menyebabkan beban perusahaan mengalami peningkatan sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan yang mengakibatkan penurunan pada tingkat *financial performance* perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buana & Nuzula (2017) dan Ningsih dan Nuzula (2019) yang menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019), Septiadi (2016), dan Okafor (2018) yang menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik tingkat *environmental performance* akan menurunkan tingkat *financial performance* perusahaan sehingga hasil ini berhasil mendukung teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa hubungan antara *stakeholder* dan perusahaan saling berpengaruh sehingga keberadaan suatu perusahaan membutuhkan dorongan dari *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat mencerminkan komitmen yang dimiliki oleh para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, akan meningkatkan daya beli konsumen sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan dikarenakan telah menerapkan kinerja lingkungan yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir (2019), Sulistiawati & Dirgantari (2016), Septiadi (2016), Bahri & Cahyani (2016), Alexopoulos, et. al (2018), Tzouvanas et. al (2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucato et al., (2017), Sparta & Ayu (2016), dan Meiyana & Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Pengaruh *leverage* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh *leverage* terhadap *financial performance* menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif signifikan yang berarti semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Nilai *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak sehingga memiliki risiko gagal bayar lebih besar. Beban hutang disertai bunga yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga akan menurunkan tingkat *financial performance* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015), Isbanah (2015), dan Ariani & Bati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria & Halmawati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil penelitian ini pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial performance* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh yang berarti besarnya ukuran perusahaan tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat *financial performance* yang tinggi dikarenakan terdapat kecenderungan perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan aset yang dimiliki untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febria & Halmawati (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Pengaruh *environmental cost* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental cost* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi *environmental cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang memprediksi bahwa hubungan baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan meningkatkan citra positif dan kepercayaan masyarakat pada perusahaan. Pengungkapan *environmental cost* dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. *Environmental cost* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar nilai *environmental cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya et al., (2018) yang menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Jo et al., (2016), Buana & Nuzula (2017), dan Hapsoro et al., (2020) yang menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel *environmental performance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam meningkatkan *environmental performance*, perusahaan membutuhkan biaya yang besar untuk menjalankan program-program sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Selain itu, investor menilai bahwa informasi dengan menggunakan skor PROPER dianggap belum dapat dipercaya reliabilitasnya sehingga investor akan merespon negatif hal ini yang ditunjukkan pada penurunan harga saham sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* yang ada. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan memberikan kontribusi dan bertanggung jawab kepada *stakeholder* perusahaan. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik dapat meningkatkan kepuasan para *stakeholder* atas kinerja perusahaan yang akan ditunjukkan pada peningkatan fluktuasi harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sengers (2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariefiara & Venusita (2017), Mardiana & Wuryani (2019), dan Hapsoro et al., (2020) yang menyatakan bahwa *environmental performance* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti besar kecilnya hutang suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dikarenakan perusahaan lebih mengandalkan hutang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan modal sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryadi et al., (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti investor dalam membeli saham tidak hanya menilai dari aspek aktiva perusahaan melainkan dari sisi laporan keuangan, kebijakan deviden, dan nama baik perusahaan. Ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menyebabkan investor mengalami kesulitan dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan dan mengetahui strategi yang akan dilakukan oleh jajaran manajemen. Hal ini menyebabkan pihak manajemen memiliki kesempatan untuk memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun dapat menimbulkan kegelisahan bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi kepercayaannya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu

perusahaan yang berukuran besar tidak dapat menjamin kepercayaan investor dalam mengelola perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al., (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) dan Haryadi et al., (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 – 2019. 2). *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 – 2019. 3). *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 – 2019. 4). *Environmental performance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 – 2019.

Hasil penelitian di atas membawa implikasi sebagai berikut: 1). Perusahaan diharapkan dapat memiliki strategi yang tepat untuk mengalokasikan *environmental cost* sebagai bentuk tanggung jawab atas lingkungan dan fokus pada tindakan pencegahan agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan bermanfaat dalam jangka panjang.2). Pemerintah diharapkan dapat lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai peraturan pengelolaan lingkungan dan lebih ketat dalam menetapkan peraturan. Hal ini dikarenakan masih terdapat perusahaan yang memiliki skor PROPER berwarna merah yang berarti tingkat *environmental performance* perusahaan tersebut buruk. Dan 3). Perusahaan diharapkan untuk mempublikasikan biaya-biaya yang terkait lingkungan secara jelas dalam laporan keuangan. Biaya tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan telah melaksanakan pengendalian terhadap lingkungan sehingga akan meningkatkan citra positif perusahaan dan kepercayaan investor.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran yang dimaksud sebagai berikut: 1). Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena peneliti hanya melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor manufaktur yang menjadi peserta PROPER dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terhadap sektor lain yang ada di BEI dengan periode terbaru agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran penerapan *green accounting* pada setiap sektor perusahaan yang berbeda dan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan 2). Banyak perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mempublikasikan secara khusus biaya-biaya yang dikeluarkan untuk *environmental cost* di laporan tahunan sehingga banyak mengurangi sampel penelitian. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mempublikasikan secara khusus biaya-biaya yang dikeluarkan untuk *environmental cost* agar penelitian dapat memiliki hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power. *AJAR*, 2(02), 49-64.
- Alexopoulos, Ilias, et al., (2018). Environmental and financial performance. Is there a win-win or a win-loss situation? Evidence from the Greek manufacturing. *Journal of Cleaner Production* 197: 1275-1283.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Ariani, D., & Bati, B. (2018). Pengaruh CR, DER dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10-20.
- Arieftiara, D., Venusita., (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam Rangka Mendukung Sustainability Development Goals. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel I Ntervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Barus, et al., (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013–2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 46-55.
- Darsono dan Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. ANDI, Yogyakarta.
- Dewata, Evada, et al., (2018). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing dan Political Cost terhadap Kinerja Perusahaan *Pertambangan di Indonesia*. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 3.2: 122-132.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Efriyanti, F., et al., (2012). Analisis Kinerja Keuangan sebagai Dasar Investor dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). *Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment*. *Ekonomski horizonti*, 20(1), 17-26.

- Febria, R. L., & Halmawati, H. (2014). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1).
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*. 6 (2).
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-52.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Haryadi, R. M., & Nuraeni, E. A. L. (2016). Pengaruh Leverage, Profitability, Market Value dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014. *Ekonomia*, 5(3), 59718.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Jo, H., et al., (2013). *Corporate Environmental Responsibility and Financial Performance around The World*. KAIST College of Business Working Paper Series, (2013-017).
- Kusumaningtias, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?.
- Lucato, et al., (2017). The environmental performance of SMEs in the Brazilian textile industry and the relationship with their financial performance. *Journal of Environmental Management*, 203, 550-556.
- Manrique, et al., (2018). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries." *Sustainability* 9.11: 1957.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-7.
- Maya et al., (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success of Top 20 Companies In Asia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 39-46.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan

Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1-18.

Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Nababan, Lastr Meito & Hasyir, Dede Abdul. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*: 259-286.

Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149-158.

Nurchaya, A. S., et al., . (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).

Okafor, Tochukwu Gloria. (2018). Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance: A Survey of Quoted Nigerian Oil Companies. *International Journal of Finance and Accounting*. 7 (1), 1-6. DOI: 10.5923/j. ijfa 20180701

Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).

Putra, A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).

Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 69-76.

Rusnaeni, N., Hari Gursinda, Hendro Sasongko , Dani Rahman Hakim (2022), Financial Performance, Institutional Ownership, Size, And Firm Value: A Structural Equation Modeling Approach, *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* Vol-6, Issue-1, 258-271.

Saputra, Putu Wawan & Noviari, Naniek. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Badung , *E-Jurnal Akuntansi: Vol 24 No 1*

Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207-214.

Sengers, J. J. (2019). Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Large US and European Union Firms. Thesis School of Economic and Management , Tilburg University, melalui <http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=150411>

- Septiadi, Ni Luh Emmy Indah. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Profesi* 6. 1: 21-31.
- Siswanto, Rizky, Sigid Eko Pramono & Rifki Ismal (2022). Financial Performance, Macroeconomics, And Systematic Risk on Islamic Stocks of Manufacturing Entities. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 10(1) April 2022, 75-88
- Sparta & Dita Ayu. (2017). Dampak Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 35-54.
- Suaidah, Yuniep Mujiati. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 1.2: 105-116.
- Sulistiawati, Eka & Dirgantari, Novita. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 6.1
- Suwarno, S., et al., (2016). Studi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*.
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie, F. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Tzouvanas, Panagiotis, et al., (2019). Environmental and financial performance in the European manufacturing sector: an analysis of extreme tail dependency. *The British Accounting Review*: 100863.
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Wibowo, Wahyudi & Musdholifah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 5 No 3
- Yulandani, F., et al., (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR sebagai Pemoderasi. *In Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).